

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh. Salah satu bentuk upaya kesehatan yaitu pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan menurut undang undang No 36 Tahun 2009 adalah suatu upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama sama dalam suatu organisasi yang oleh pemerintah, pemerintah daerah atau swasta yang meliputi pelayanan kesehatan perseorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat. pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya yaitu pelayanan kefarmasian.

Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (PMK No. 72 Tahun 2016). Standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety). Standar pelayanan kefarmasian di apotek yang diatur dalam permenkes No 73 Tahun 2016 meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan standar pelayanan farmasi klinik (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi dan Analis Farmasi (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017) . Tenaga Teknis Kefarmasian harus mempunyai kompetensi yang cukup sesuai dengan standar kompetensi TTK nasional.

Untuk menciptakan Tenaga Teknis Kefarmasian yang kompeten, calon TTK harus dibekali dengan pengetahuan mengenai pelayanan kefarmasian. pengetahuan teori saja tidak cukup, harus diimbangi dengan praktik dalam dunia kerja langsung. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan Akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan mengikuti Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah pengetahuan,

keterampilan dan pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya. PKL merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk mengikuti kegiatan akhir perkuliahan jenjang DIII (Diploma III).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai Institusi pengembangan keterampilan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dan menerapkan teori yang didapat selama masa perkuliahan agar menjadi lulusan mahasiswa DIII Farmasi yang kompeten dan siap terjun dalam dunia kerja

1.2 Tujuan

1. Agar mahasiswa dapat mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan pada dunia kerja dan menyesuaikan dengan kondisi tempat kerja
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran, fungsi dan tanggung jawab Tenaga Teknis Kefarmasian dalam melakukan praktik kefarmasian di Apotek
3. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan kefarmasian sehingga siap memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional
4. Memahami dan melaksanakan pengelolaan perbekalan farmasi di Apotek sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian

1.3 Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Mahasiswa dapat memperdalam serta mengasah keterampilan pada saat menghadapi dunia kerja
 2. Mahasiswa dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan kefarmasian
 3. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan
- b. Bagi Institusi Pendidikan
 1. Menjadi bahan masukan dan tolak ukur kinerja program studi terkhusus untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh institusi tempat PKL
 2. Menciptakan kerja sama dengan institusi tempat PKL
- c. Bagi Institusi Tempat PKL

1. Sebagai sarana interaksi antar Institusi Pendidikan dengan Institusi Tempat PKL

